

# **PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

## *EFFECT OF NET INCOME, OPERATING CASH FLOW AND LIQUIDITY TO DIVIEND POLICY*

Oleh : **Achmad Noviyanto**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
anto\_cool80@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian (1) mengetahui pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen (2) mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen (3) mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen (4) mengetahui pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. Sampel penelitian adalah 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Pengujian asumsi klasik : uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian : (1) Laba Bersih secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (2) Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (3) Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (4) Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen

### **ABSTRACT**

*The research purposes are (1) investigates the influence Net Income to Diviend Policy (2) investigates the influence Operating Cash Flow to Diviend Policy (3) investigates the influence Liquidity to Diviend Policy (4) investigates the influence Net Income, Operating Cash Flow and Liquidity to Diviend Policy. The sample used in this research are 45 mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2008-2012. Classical assumption test are normality, linearity, autocorrelation, multicollinearity and heteroskedasticity. Analysis technique data of research uses simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. Th research result : (1) Net Income in parsial have negative influence and not significant to Diviend Policy (2) Operating Cash Flow in parsial have positive influence and significant to Diviend Policy (3) Liquidity in parsial have positive influence and significant to Diviend Policy (4) Net Income, Operating Cash Flow and Liquidity in simultan have positive influence and significant to Diviend Policy.*

*Keywords : Net Income, Operating Cash Flow, Liquidity, Diviend Policy*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membuat persaingan di dunia usaha menjadi sangat ketat. Untuk dapat melangsungkan kehidupan usaha, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang

lain dengan cara berinovasi dan mengembangkan usahanya tersebut. Sumber penyediaan dana dalam perusahaan dapat berupa pemanfaatan laba yang ditahan yang merupakan laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sedangkan sumber dana diluar perusahaan diperoleh dengan melakukan pinjaman kepada pihak

lain atau dengan menjual saham kepada calon investor di pasar modal. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di Indonesia dapat menjadi alternatif pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan di Indonesia.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya setiap tahunnya. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus menginvestasikan atau menahan dana yang dimilikinya.

Sebelum menginvestasikan dananya, para calon investor melakukan penilaian terhadap prospek kinerja perusahaan, karena pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Hal lain yang menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi adalah adanya risiko. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain yaitu obligasi. Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentunya mengharapkan *return* atas investasi mereka.

Besar kecilnya pembagian dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor selaku pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan

yang dapat menghasilkan laba yang besar tetapi hanya memiliki kesempatan investasi yang terbatas pada umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada pemegang saham sehingga dapat menarik minat para pemegang saham yang menyukai dividen yang tinggi. Perusahaan yang baru tumbuh dengan pesat dan belum bisa menghasilkan laba yang besar biasanya hanya mendistribusikan sedikit dividen kepada para pemegang saham (Brigham and Houston, 2006). Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan (Bambang Riyanto, 2001: 265). Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba dapat ditahan dalam perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun dipihak lain investor ingin memperoleh dividen yang besar (Rosmita Rasyid, 2001: 54).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan diantaranya adalah kesempatan investasi, likuiditas dan profitabilitas, akses

ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, pembatasan-pembatasan (Hanafi 2004: 378). Faktor yang penting dalam menentukan besarnya pembagian dividen adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan hanya akan menaikkan jumlah dividen yang diberikan apabila manajemen mempunyai keyakinan bahwa laba perusahaan akan naik.

Pembagian dividen dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan kas yang tersedia di perusahaan. Secara teoritis perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan dividen yang besar. Akan tetapi perusahaan yang memiliki laba yang besar belum tentu akan membagikan dividen dalam jumlah besar karena perusahaan dapat menggunakan sebagian laba yang diperoleh tersebut sebagai laba ditahan untuk mengembangkan perusahaan. kecil kepada para pemegang saham.

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru

tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Agus Sartono, 2001: 293).

Peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang memiliki kinerja yang cukup signifikan selama tahun 2008 sampai tahun 2011. Sebagai gambaran, sepanjang kurun waktu tersebut ekspor bijih nikel naik 703%, bijih tembaga meningkat 118%, bijih aluminium naik 490%, dan bijih besi naik sampai 4,427% (Lukman, 2012). Dengan pertumbuhan kinerja sektor yang mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Fenomena yang terjadi adalah jumlah dividen yang dibagikan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2005-2007 mengalami fluktuatif dan tidak semua perusahaan pertambangan membagikan dividen. Sebagai contoh PT. International Nickel Indonesia tahun 2005 nilai dividen

payout ratio yang dibagikan sebesar 0,37, tahun 2006 dibagikan sebesar 1,02, tahun 2007 dibagikan sebesar 0,84. PT. Timah tahun 2005 sebesar 0,47, tahun 2006 dibagikan 0,50, tahun 2007 dibagikan 0,49. PT. Bumi Resource tahun 2005 sebesar 0,16, pada tahun 2006 dibagikan sebesar 0,15, pada tahun 2007 sebesar 0,17. Fenomena lain yang terjadi adalah jumlah dividen yang dibagikan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2005-2007 adalah adakalanya disaat laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun, dividen yang diberikan perusahaan justru lebih besar dan sebaliknya. Sebagai contoh PT. Bumi Resource tahun 2005 memiliki laba bersih sebesar Rp. 1.195.651.779.000 dan membagikan dividen sebesar 0,16, sedangkan tahun 2006 laba bersih sebesar Rp. 2.067.432.677.700 dan membagikan dividen sebesar 0,15.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen secara parsial.
- b. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen secara parsial.
- c. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen secara parsial.
- d. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara simultan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2003: 10). Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu mencoba menggali beberapa aspek dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya tanpa melakukan manipulasi variabel terhadap subjek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 6).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI

dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013 – Desember 2013.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan selama periode tahun 2008-2012 sehingga menghasilkan jumlah observasi sebanyak 45 buah.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meneliti data sekunder (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2009: 147). Pengumpulan data penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Kebijakan dividen ini diukur dengan *dividend payout ratio*. Menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012: 577) DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b. Variabel Independen

1) Laba Bersih

Menurut Muhammad Gade (2005: 16) perhitungan laba bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{Beban Lain-Lain} - \text{Pajak}$$

2) Arus Kas Operasi

Berdasarkan PSAK (IAI: 2009) arus kas operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Kas masuk dari kegiatan operasi} - \text{kas keluar dari kegiatan operasi}$$

3) Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang akan digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Bambang Riyanto (2001: 332) rasio lancar (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

Rasio Lancar

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Data yang dilihat adalah tendensi sentral (*modus, median, mean*), nilai maksimum dan nilai minimum, panjang interval dan jumlah kelas, tabel frekuensi dan histogram, simpangan baku (standar deviasi).

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 17. Metode-metode pengujian yang digunakan adalah uji regresi sederhana, uji t, uji regresi berganda dan analisis koefisien determinasi, uji F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kebijakan Laba	Arus Kas	Likuiditas
------------	----------------	----------	------------

	Dividen	Bersih	Operasi	
<i>Mean</i>	0,4578	2338,5	2995,73	3,3104
<i>Median</i>		1835	1910	
<i>n</i>	0,45	5	8	2,83
<i>Mode</i>				
	0,5	32	63	1,95
<i>Std. Deviation</i>	0,2728	2210,66	3232,61	2,02628
<i>Range</i>		9149	1165	
	1,46	4	79	7,45
<i>Minimum</i>	0,05	32	63	0,57
<i>Maximum</i>		9152	1166	
	1,51	6	42	8,02

#### a. Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai tendensi sentral yaitu *mean* sebesar 0,4578, *median* sebesar 0,4500 dan modus yaitu 0,50. Standar deviasi variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,27280. Data minimum tercatat sebesar 0,05 yang dimiliki oleh PT. Timah Tbk (TINS), data maksimum sebesar 1,51 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).

#### b. Laba Bersih

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data tendensi sentral *mean* 23380,51, *median* 18355, modus sebesar 32 dan standar deviasi sebesar 22106,634. Data minimum tercatat sebesar 32 yang dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), data maksimum sebesar 91526 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).

c. Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data tendensi sentral *mean* 29951,73, *median* 19108, modus sebesar 63 dan standar deviasi sebesar 32328,610. Data minimum tercatat sebesar 63 yang dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), data maksimum sebesar 116642 yang dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).

d. Likuiditas

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data tendensi sentral *mean* 3,3104, *median* 2,8300, modus sebesar 1,95 dan standar deviasi sebesar 2,02628. Data minimum tercatat sebesar 0,57 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy. Tbk (ADRO), data maksimum sebesar 8,02 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa variabel pengganggu atau residual keduanya mempunyai distribusi normal karena nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,731 > tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Linearitas

Tabel 2. Uji *Langrange Multiplier*

	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>

1	0,723 <sup>a</sup>	0,523	0,488	0,14500
---	--------------------	-------	-------	---------

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,723, maka besarnya  $c^2 = 23,535$ . Nilai  $c^2$  hitung akan dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 40$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai  $c^2$  tabel sebesar 55,75. Karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel ( $23,53 < 55,75$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah model linear.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson didapatkan nilai  $d$  sebesar 2,116. Nilai ini dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel  $n=45$  dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ). Maka didapatkan nilai batas atas ( $du$ ) sebesar 1,666 dan batas bawah ( $dl$ ) sebesar 1,383. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson  $du < d < 4-du = 1,666 < 2,116 < 2,334$ . Model regresi linear disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

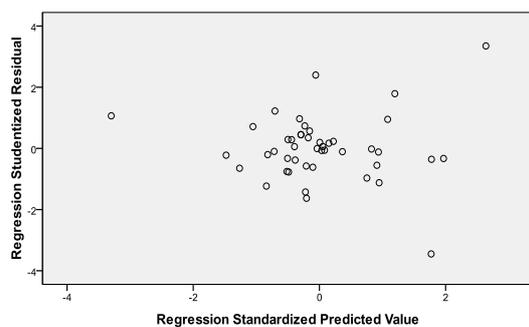
d. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan uji multikolonieritas, dapat diketahui nilai dari *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga model regresi ini bebas dari problem multikolonieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan

grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot*, yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram *Scatterplot*

### Hasil Uji Hipotesis

#### A. Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana, maka diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar  $-0,0000006949$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $0,003$  artinya menunjukkan bahwa  $0,3\%$  varians yang terjadi pada kebijakan dividen ditentukan oleh variabel laba bersih dan  $99,7\%$  ditentukan oleh faktor lain.

Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,370$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $5\%$  dengan  $df = 44$  sebesar  $2,015$  dan tingkat signifikansi  $0,713 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan laba

bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Laba Bersih

Variabel	Koefisien
Laba Bersih	$-0,0000006949$
Konstanta	$0,474$
b	$-0,0000006949$
$r^2$	$0,003$
$t_{hitung}$	$-0,370$
$t_{tabel}$	$2,015$
Sig	$0,713$

Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Dividen} = 0,474 - 0,0000006949 \text{ Laba bersih}$$

Arti dari persamaan tersebut adalah jika laba bersih naik  $1\%$  maka kebijakan dividen diprediksikan turun sebesar  $-0,0000006949\%$ .

#### B. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana, maka diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar  $0,000002617$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $0,096$  artinya menunjukkan bahwa  $9,6\%$  varians yang terjadi pada kebijakan dividen ditentukan

oleh variabel arus kas operasi dan 90,4% ditentukan oleh faktor lain.

Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,139, atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 44$  yaitu sebesar 2,015 dan pada tingkat signifikansi  $0,038 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Arus Kas Operasi

Variabel	Koefisien
Arus Kas Operasi	0,000002617
Konstanta	0,379
b	0,000002617
$r^2$	0,096
$t_{hitung}$	2,139
$t_{tabel}$	2,015
<i>Sig</i>	0,038

Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Dividen} = 0,379 + 0,000002617 \text{ Arus Kas Operasi}$$

Arti dari persamaan tersebut adalah jika arus kas operasi naik 1% maka kebijakan dividen diprediksikan naik sebesar 0,000002617% .

### C. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana, maka diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,046 artinya likuiditas terhadap kebijakan dividen memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,116 artinya menunjukkan bahwa 11,6% varians yang terjadi pada kebijakan dividen ditentukan oleh variabel likuiditas dan 88,4% ditentukan oleh faktor lain.

Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,377, atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 44$  yaitu sebesar 2,015 dan pada tingkat signifikansi  $0,022 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Likuiditas

Variabel	Koefisien
Likuiditas	0,046
Konstanta	0,306
b	0,046
$r^2$	0,116
$t_{hitung}$	2,377
$t_{tabel}$	2,015
<i>Sig</i>	0,022

Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Dividen} = 0,306 + 0,046 \text{ Likuiditas}$$

Arti dari persamaan tersebut adalah jika likuiditas naik 1% maka kebijakan dividen diprediksikan naik sebesar 0,046% D. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Nilai R positif sebesar 0,649 artinya laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan dividen. Koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,379 artinya menunjukkan bahwa 37,9% varians yang terjadi pada kebijakan dividen ditentukan oleh variabel laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas, sedangkan 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Setelah dilakukan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,965 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu dengan df 3/40 sebesar 2,84 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
Laba Bersih	-0,000009626
Arus Kas Operasi	0,000007624
Likuiditas	0,039
Konstanta	0,327
R	0,649
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,379
$F_{hitung}$	9,965
$F_{tabel}$	2,84
<i>Sig</i>	0,000

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis linier berganda adalah:

$$\text{Kebijakan Dividen} = 0,327 - 0,000009626 \text{ Laba Bersih} + 0,000007624 \text{ Arus Kas Operasi} + 0,039 \text{ Likuiditas}$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien laba bersih sebesar -0,000009626. Artinya apabila setiap kenaikan laba bersih sebesar 1% maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar -0,000009626% dengan asumsi variabel arus kas operasi dan likuiditas tetap, untuk persamaan koefisien arus kas operasi sebesar 0,000007624 yang artinya adalah apabila setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1% maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,000007624% dengan asumsi laba bersih dan likuiditas tetap. Sedangkan persamaan koefisien likuiditas sebesar 0,039 yang artinya adalah apabila likuiditas naik 1% maka kebijakan dividen naik sebesar 0,039% dengan asumsi laba bersih dan arus kas operasi tetap.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a. Laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Hal ini ditunjukkan koefisien regresi sebesar  $-0,0000006949$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,370 < t_{tabel} 2,015$  dan tingkat signifikansi  $0,713 > 0,05$ .
- b. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Hal ini ditunjukkan koefisien regresi sebesar  $0,000002617$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,139 > t_{tabel} 2,015$  dan tingkat signifikansi  $0,038 < 0,05$ .
- c. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Hal ini ditunjukkan koefisien regresi sebesar  $0,046$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,377 > t_{tabel} 2,015$  dan tingkat signifikansi  $0,022 < 0,05$ .
- d. Laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Hal ini ditunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar  $0,379$  dengan  $F_{hitung}$

$9,965 > F_{tabel} 2,84$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

- a. Bagi Perusahaan  
Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Selain itu perusahaan harus mampu menyampaikan informasi yang cukup mengenai dividen kepada para investor karena dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Perusahaan diharapkan mempertimbangkan laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama dalam hal pengambilan keputusan pembagian dividen kepada para pemegang saham.
- b. Bagi Investor  
Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk memperoleh dividen pada suatu perusahaan, sebaiknya memperhatikan berbagai macam faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan investasi oleh investor mengenai perusahaan yang memberikan keputusan kebijakan dividen.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen selain laba bersih, arus kas operasi dan likuiditas.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu penelitian yang lebih lama sehingga mampu menggambarkan keadaan pasar modal yang sesungguhnya serta mendapatkan data yang lebih akurat.
- 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas. Tidak hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI, tetapi dapat menambahkan jenis perusahaan lain yang terdaftar di BEI seperti perusahaan manufaktur, agrikultur, otomotif, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sukri.1993. "Pengaruh dari kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, laba dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Divident Payout Rasio". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi ke empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Eugene F Brigham and Joel F. Houston. 2006 a. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

---

2006 b. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Gitman, Lawrence J and Zutter, Chad J. 2012. *Principle of Managerial Finance, 13<sup>th</sup> edition*. London: Pearson.

Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan, Jilid kedua*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Libby, Robert, dkk. 2000. *Akuntansi Keuangan*. Diterjemahkan oleh J. Agung Seputro. Edisi I. Yogyakarta: ANDI.

Lukman. 2012. Ekspor Tambang Indonesia naik. Diakses dari <http://financeroll.co.id/news/35277/eks-por-tambang-indonesia-naik>, pada 1 November 2012.

Mamduh M. Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE .

Mudrajat Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Muhammad Gade. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Almahira.

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Nur Indriantoro dan Bambang supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.

Parthington. 1989. *Dividend Policy: Case Study Australian Capital Market*. *Journal of Finance*: 155-176

Rosmita Rasyid. 2001. "Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen". *Jurnal Akuntansi. Tahun V*

*Vol. 1 Mei 2001. Universitas  
Tarumanegara.*

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk  
Penelitian.* Bandung: Alfabeta.